

KONTRIBUSI KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

Ruly Nadian Sari, Muhtarom, Abdul Hamid
Email: stitpringsewu@gmail.com
Jl. Raya Wonokriyo Gadingrejo Pringsewu

Abstract

The reseach was intended to discover the contribution the managerial of capability and stlye of leadership on teacher of kinerja. The research uses a quantitative method with sampling probability sampling technique with a sample of 33 people in Junior High School districts North of Kotabumi districts North of Lampung. The results showed a contribution of between managerial ability and leadership style of principals on teacher performance. This means that the ability of managerial and leadership styles have a significant contribution to the performance of teachers either partially or tested together.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kemampuan manajerial dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik sampling probability sampling dengan jumlah sampel 33 orang di Sekolah Menengah Pertama Negeri se kecamatan Kotabumi Utara kabupaten Lampung Utara. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kontribusi antara kemampuan manajerial dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Artinya kemampuan manajerial dan gaya kepemimpinan mempunyai kontribusi yang berarti terhadap kinerja guru baik diuji secara parsial maupun secara bersama-sama.

Kata Kunci: Kemampuan Manajerial, Gaya Kepemimpinan, Kinerja Guru

A. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan sebuah wadah yang harus mempunyai oriented future (orientasi masa depan) dalam memberikan bimbingan dan pendidikan bagi anak didiknya. Sehingga dalam setiap lembaga perlu adanya visi misi yang jelas dan terarah yang dikendalikan oleh kepala sekolah sebagai manager serta guru dan staf sekolah sebagai penggerak untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Sondang (2005:7) menyatakan bahwa sukses atau gagalnya visi dan misi sebuah lembaga pendidikan ditentukan atas kemampuan para anggota serta pimpinannya untuk menggerakkan sumber daya yang ada sehingga penggunaannya berjalan dengan efisien, ekonomis dan efektif.

Dalam filsafat Kependidikan (Hasibuan,2007:5), manajemen adalah kerjasama yang saling menguntungkan, bekerja efektif dan dengan metode kerja terbaik untuk mencapai hasil yang optimal. Seorang Manajer (Sutriso, 1985:15) akan lebih bertanggung jawab dalam perencanaan dan pengendalian serta dalam menafsirkan kepandaian-kepandaian bawahan, hukum-hukum sehingga dengan jalan demikian akan mampu membantu dalam melakukan pekerjaannya. Manajer adalah seorang yang berusaha untuk mencapai maksud-maksud yang dapat dihitung, dan administrator sebagai orang yang berikhtiar untuk maksud-maksud yang tidak dapat dihitung tanpa mengindahkan akibat akhir dari pencapaiannya.

Handyaningrat (1988:43) mengungkapkan bahwa untuk menjadi kepala sekolah yang efektif, diperlukan tiga kecakapan/ kemampuan manajerial yaitu Kemampuan konseptual (*conceptual skill*), Kemampuan kemanusiaan (*human skill*) dan Kemampuan teknis (*technical skill*). Kemudian menurut Usman (2013:321), teori kepemimpinan modern terdiri atas empat pendekatan, yaitu: (1) sifat-sifat (2) perilaku (3) situasional-kontingensi, dan (4) Pancasila.

Pendekatan perilaku kepemimpinan membahas orientasi atau identifikasi pemimpin. Aspek pertama pendekatan perilaku kepemimpinan menekankan pada fungsi-fungsi yang dilakukan pemimpin dalam kelompoknya. Agar kelompok berjalan efektif, seseorang harus melaksanakan tugas utama: fungsi-fungsi yang berhubungan dengan tugas (*task related*) atau pemecahan masalah, dan fungsi pemeliharaan kelompok (*group maintenance*) atau sosial. Adapun pandangan kedua tentang perilaku kepemimpinan memusatkan pada gaya pemimpin dalam hubungannya dengan bawahan yaitu gaya dengan orientasi tugas (*task oriented*) dan gaya orientasi karyawan (*employee oriented*). Hasibuan (2007: 205-206) merumuskan tiga macam gaya kepemimpinan yaitu:

- a. Kepemimpinan Otoriter, teori ini menganut pemimpin merupakan sentralisasi wewenang.
- b. Kepemimpinan Partisipasif, pada teori ini seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya dilakukan secara persuasif, menciptakan kerjasama yang serasi, menumbuhkan loyalitas dan partisipasi bawahannya.
- c. Kepemimpinan Delegatif, pada teori ini seorang pemimpin mendelegasikan wewenang kepada bawahannya sehingga bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan dengan agak bebas dan leluasa dalam melaksanakan kerjanya.

Dengan cara dan gaya yang strategis pemimpin mampu meningkatkan kinerja guru dan karyawan menjadi lebih baik. Menciptakan situasi kerja yang kondusif, agar suasana kerja yang menyenangkan benar-benar dapat terwujud. Mengubah pola pemikiran yang menyatakan bahwa pekerjaan bukan merupakan beban, akan tetapi merupakan kebutuhan adalah hal yang penting dan perlu dipertimbangkan. Dengan pola pemikiran di atas diharapkan kinerja dapat ditingkatkan oleh setiap guru maupun karyawan, sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja guru merupakan aktualisasi dari pekerjaannya dalam peranannya sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing siswa dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan pelatihan sebagai komitmen pada profesinya. Gaffar (1987:159) mengemukakan bahwa *performance*:

- a. Penguasaan *content knowledge*, yaitu menguasai materi/badan pengetahuan yang harus disampaikan kepada siswa,
- b. *Behavioural skill*, merupakan keterampilan perilaku untuk menguasai didaktik metodologi yang bersifat pedagogi sebagai keahlian dan keterampilan dalam proses pembelajaran/pelatihan, dan
- c. *Human relation skill*, yaitu kemampuan untuk melakukan komunikasi dan sosialisasi terhadap siswa, sesama guru dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan dan latihan.

Gibson, Ivancevich dan Donnelly yang dikutip oleh Eeng Ahman (2006:51-53), secara lebih komperhensif mengemukakan adanya tiga kelompok variabel sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan potensi individu dalam organisasi, yaitu :

- 1) Variabel individu, meliputi; Kemampuan/keterampilan fisik, Latar belakang (keluarga, tingkat sosial dan pengalaman), dan Demografi (umur, asal usul dan jenis kelamin).
- 2) Variabel organisasi, meliputi; Sumber daya, Kepemimpinan, Imbalan, Struktur, dan desain pekerjaan.

- 3) Variabel individu (psikologis), meliputi; Mental/intelektual, Persepsi, Sikap, Kepribadian, Belajar, dan Motivasi.

Berdasarkan data hasil uji kompetensi guru menyatakan bahwa Guru SD menguasai kompetensi rata-rata baru mencapai 38%, guru SMP 37,42%, guru SMA/SMK 37,18 %. Kompetensi kepribadian, guru SD rata-rata baru mencapai 48%, guru SMP 49,56%, dan guru SMA/SMK 51,52%. Kompetensi profesional, guru SD 35,33%, guru SMP 36,94%, guru SMA/AMK 36,40%. Kompetensi sosial, guru SD 43,60, guru SMP 46,10, guru SMA/SMK 44,70%.

Dari data tersebut menunjukkan presentase tingkat penguasaan kompetensi para guru di Indonesia masih sangat rendah, peningkatan tunjangan sertifikasi yang diberikan pemerintah nyatanya masih belum mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru sehingga kinerjanya pun belum maksimal (<http://wawan4mi.blogspot.co.id/2012/07/jurnal-kinerja-guru.html>). Uji kompetensi guru gelombang kedua yang dilakukan secara *online* baru di 98 kabupaten/kota di 15 provinsi (<http://bangka.tribunnews.com/2012/10/03/ukg-baru-di-15-provinsi>). Rencananya, UKG tersebut akan dilaksanakan di 437 kabupaten/kota hingga awal November tahun 2016.

Kondisi tersebut menunjukkan belum seluruh kabupaten maupun propinsi di Indonesia yang mampu melakukan Uji Kompetensi guru. Sehingga masih diperlukan berbagai upaya dan strategi yang tepat guna meningkatkan kinerja guru dengan harapan akan berdampak pada peningkatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan kajian penelitian tentang **KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU** yang ada di SMP Negeri se Kecamatan Kotabumi Utara.

A. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan manajerial dan gaya kepala sekolah serta kinerja guru di SMP se Kecamatan Kotabumi Utara. Kemudian penelitian ini juga diharapkan mampu mengetahui seberapa besar kontribusi kemampuan manajerial dan gaya kepala sekolah terhadap kinerja guru sebagai orang yang dituntut menguasai berbagai kecakapan, kompetensi dan kemampuan komprehensif.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling yang digunakan teknik sampling *probability sampling* jenis *Simple Random Sampling*.

Simpling Random Sampling merupakan pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini karena sampel dianggap homogen yaitu sampel adalah guru SMP Negeri se Kecamatan Kotabumi Utara sebanyak 33 orang guru.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Manajerial Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Tabel 1.
Hasil Pengujian Hipotesis X1 terhadap Y

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	281.417 ^a	182	.000
Likelihood Ratio	135.124	182	.996
Linear-by-Linear Association	15.812	1	.000
N of Valid Cases	33		

a. 210 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.494	.478	10.69027

a. Predictors: (Constant), KEMAMPUAN MANAJERIAL

Berdasarkan hasil uji secara parsial antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh nilai p value = $0,000 < 0,05$. Nilai p value tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri se kecamatan Kotabumi Utara diterima dengan besarnya pengaruh sebesar 49.4%. Ditemukannya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja, selaras dengan deskripsi teoritik dan kerangka pikir yang telah melandasi hipotesis yang diajukan yaitu kemampuan manajerial kepala sekolah mempunyai peran dalam menentukan baik buruknya kinerja guru. Selain itu peran utama pemimpin pendidikan adalah memberdayakan guru, guru hendaknya diberi kewenangan yang luas dan otonom untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Menurut Husaini Usman (2013) keterampilan manajerial terbagi dalam untuk tiap tingkatan organisasi meliputi konseptual, sosial dan operasional dengan komposisi yang berbeda-beda.. Masih dalam Husaini Usman, menjelaskan ada tiga keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang manajer yaitu : (1) keterampilan teknik (*technical skill*) meliputi melaksanakan metode, proses dan prosedur operasional standar, teknik-teknik dalam melaksanakan tugas khusus, mampu menggunakan peralatan dan mesin-mesin beserta perlengkapannya yang cocok dengan

peruntukannya. (2) keterampilan interpersonal (*interpersonal skill*) meliputi mengetahui dan melaksanakan perilaku manusia dan proses interpersonal mampu memahami perasaan orang lain, baik yang tersurat maupun yang tersirat, mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif, mampu mengembangkan hubungan kerjasama yang efektif. (3) keterampilan konseptual (*conseptual skill*) meliputi mampu berfikir analitis, berfikir logis, memiliki sejumlah konsep, kreatif dalam memecahkan masalah, mampu menganalisis kecendreceungan dan mampu memanfaatkan peluang yang ada, mampu berfikir induktif dan deduktif. (Husaini Usman, 2010). Ketiga kemampuan manajerial tersebut merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki oleh pemimpin pendidikan khususnya kepala sekolah, hal ini dikarenakan kepala sekolah memiliki peranan yang sangat berpengaruh terhadap baik buruknya kinerja guru di sekolah yang ia pimpim. Semakin baik kemampuan manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah maka semakin baik pula kinerja guru yang dapat dicapai pada sekolah tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh kualitas manajerial yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri se Kecamatan Kotabumi Utara menurut persepsi guru tergolong cukup baik. Hal ini terbukti dari Kepala sekolah selaku manajer, melakukan pembagian tugas para pejabat berdasarkan bidang keahlian dan pengalaman. Selain itu kepala sekolah selaku pemimpin selalu memantau proses kegiatan belajar apakah belajar dengan lancar dan produktif dengan menjadwalkan beberapa orang guru piket disetiap harinya yang bertugas sebagai pengontrol proses kegiatan belajar. Kepala sekolah selaku administor sekolah juga mengontrol penyusunan dan pengumpulan RPP dan Silabus para guru. Kepala sekolah di SMP Negeri se Kecamatan Kotabumi Utara juga mampu menciptakan rasa kekeluargaan terhadap para guru dan staff sekolah. Hal ini diharapkan akan membawa dampak yang positif sehingga Guru termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugas guru yaitu suatu keadaan atau kondisi yang mendorong dan mengarahkan individu dalam melaksanakan tugasnya secara tekun dan kontinyu. Dalam fungsinya sebagai penggerak para guru, kepala sekolah SMP Negeri se Kecamatan Kotabumi Utara harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas pada masa yang akan datang.

Kepala sekolah mengawasi guru dengan melihat apakah guru mengalami kesulitan dalam mengajar sehingga dapat memberikan bantuan kepada guru untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan tugas mengajarnya dan meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, bukan untuk mencari-cari kesalahan guru. Namun begitu, kepala

sekolah perlu meningkatkan peran kepala sekolah dalam menilai kompetensi guru terhadap kinerja guru melalui pendidikan dan pelatihan (*off the job training*). Guru dilatih secara individual maupun dalam kelompok untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terbaik dengan menghentikan kegiatan mengajarnya. Kegiatan pelatihan seperti ini memiliki keunggulan karena guru lebih terkonsentrasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan seperti training mengajar dengan pendekatan *Micro Teaching* dan penguasaan jaringan komputer.

2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Tabel 2.
Hasil Pengujian Hipotesis X2 terhadap Y

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	302.500 ^a	195	.000
Likelihood Ratio	139.448	195	.999
Linear-by-Linear Association	18.862	1	.000
N of Valid Cases	33		

a. 224 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,03.

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.589	.576	9.63062

a. Predictors: (Constant), GAYA KEPEMIMPINAN

b. Dependent Variable: KINERJA

Berdasarkan hasil uji secara parsial antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh p value $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis yang menyatakan gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru dapat diterima dengan besarnya pengaruh sebesar 58.9%. Ditemukannya hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, selaras dengan deskripsi teoritik dan kerangka berfikir yang telah menlandasi hipotesis yang diajukan yaitu gaya kepemimpinan mempunyai kontribusi dalam menentukan baik buruknya kinerja guru. William J. Reddin Mengemukakan teori tiga dimensi kepemimpinan didasarkan atas tiga komponen penting yaitu:

- Orientasi tugas, yaitu tipe pemimpin yang dilihat dari kualitas berkeinginan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Pemimpin tipe ini berkeinginan kuat untuk menyelesaikan pekerjaan yang dihadapinya dengan cepat.
- Orientasi hubungan, yaitu tipe pemimpin yang dilihat dari kualitas perhatiannya terhadap hubungan dengan orang lain, baik

hubungan vertikal maupu hubungan horizontal dan terutama hubungan dengan bawahannya.

- c. Orientasi efektivitas yaitu tipe pemimpin yang dilihat kemauannya untuk memperoleh produktivitas kerja yang tinggi. (Malayu Hasibuan, 2013)

Ketiga gaya kepemimpinan tersebut merupakan pendekatan dan perilaku kepemimpinan berdasarkan dimensi kepemimpinannya. Ketiga teori tersebut masing-masing memiliki nilai plus dan minus tetapi jika seorang kepala sekolah mampu menyeimbangkan gaya kepemimpinan diatas maka pencapaian tujuan sekolah dapat tercapai melalui meningkatnya kinerja guru. Pemimpin yang berorientasi pada tugas memiliki kualitas yang baik dalam menyelesaikan setiap tugas yang harus dikerjakan dengan baik. Pemimpin jenis ini memiliki fokus dan arah yang tepat dalam penyelesaian tugas. Pemimpin yang berorientasi pada hubungan akan mampu menjaga hubungan kerjasama tim yang baik dan kompak dalam penyelesaian tugas, dimana kepala sekolah mampu menempatkan dirinya saat kapan menjadi leader ataupun patner yang baik bagi bawahannya dalam hal ini guru. Pemimpin yang berorientasi pada efektivitas akan mampu menyeimbangkan antara penyelesaian tugas secara tepat waktu tetapi juga memiliki dedikasi yang tinggi terhadap orang-orang yang bekerja untuk mereka. Semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik pula kinerja guru.

3. Kemampuan Manajerial dan Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah Secara Bersama-Sama Terhadap Kinerja Guru

Tabel 3.
Hasil Pengujian Hipotesis X1 dan X2 terhadap Y

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6387.736	3	3193.868	328.468	.000 ^a
	Residual	281.983	30	9.724		
	Total	6669.719	33			

a. Predictors: (Constant), Gaya kepemimpinan Kepsek (X2), kemampuan manajerial kepek (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.576	9.63354

a. Predictors: (Constant), KEMAMPUAN

MANAJERIAL, GAYA KEPEMIMPINAN,

Berdasarkan uji simultan atau uji F terhadap kemampuan manajerial kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama diperoleh hasil nilai R sebesar 0.776^a dan R square sebesar 0.586 dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 dan

besarnya pengaruh adalah sebesar 60.2% dan 39.8% dipengaruhi faktor lain, artinya antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan pengaruh dan dukungan secara signifikan terhadap kinerja guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri se Kecamatan Kotabumi Utara.

Ditemukannya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru, selaras dengan deskripsi teoritik dan kerangka fikir yang telah melandasi hipotesis yang diajukan yaitu kemampuan manajerial kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap kinerja guru. Keterampilan teknik adalah kemampuan menggunakan pengetahuan, metode, teknik dan peralatan yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tertentu.. (Husaini Usman, 20013)

Keterampilan teknik diperlukan diberbagai tingkatan manajer baik tingkat bawah, menengah maupun atas. Keterampilan interpersonal sangat penting untuk mempengaruhi orang lain, keterampilan interpersonal juga dapat meningkatkan keefektifan perilaku yang berorientasi pada hubungan manusiawi. Keterampilan interpersonal yang kuat membantu manajer dalam menjadi pendengar yang baik yaitu pendengar yang penuh perhatian, simpatik dan tidak menyudutkan orang lain pada masalah pribadi. Keterampilan konseptual merupakan kemampuan menganalisis secara umum, berfikir logis, ahli dalam merumuskan dan memiliki konsep hubungan yang kompleks, kreatif dan mampu menganalisis peristiwa-peristiwa serta mampu mengantisipasi terhadap perubahan. Sedangkan gaya kepemimpinan merupakan cara atau gaya seseorang dalam memimpin. Cara atau gaya kepemimpinan yang dilakukan seorang pemimpin dalam mempengaruhi para bawahannya tidak sama. Hal ini disebabkan latar belakang dari pemimpin, organisasi, pengikut dan lingkungan. Sehingga kemampuan manajerial dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap kinerja guru. Dengan demikian dapat dapat disimpulkan bahwa semakin baik kemampuan manajerial kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah maka aka semakin baik pula kinerja guru. Implikasinya, diharapkan kepala sekolah khususnya kepala sekolah SMP Negeri se Kecamatan Kotabumi Utara selalu meng *up-grade* atau meningkatkan kemampuan diri baik itu kemampuan manajerial maupun gaya kepemimpinannya agar dapat dicapai tujuan pendidikan melalui

meningkatnya kinerja guru dalam hal proses pembelajaran.

E. PENUTUP

1) KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diberikan oleh responden, terdapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil uji secara parsial antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh nilai $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$. Nilai $p \text{ value}$ tersebut kurang atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri se Kecamatan Kotabumi Utara diterima dengan besarnya pengaruh sebesar 49.4%.
2. Hasil uji secara parsial antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh $p \text{ value} 0.000 < 0.05$ yang berarti hipotesis yang menyatakan gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru dapat diterima dengan besarnya pengaruh sebesar 58.9%.
3. Berdasarkan uji simultan atau uji F terhadap kemampuan manajerial kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama diperoleh hasil nilai R sebesar 0.776^a dan R square sebesar 0.602 dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan besarnya pengaruh adalah sebesar 60.2% artinya antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan pengaruh dan dukungan terhadap kinerja guru dalam mengajar dengan signifikan. Sedangkan sisanya 39.8% dipengaruhi oleh faktor lain dari kinerja guru seperti faktor, usia, tingkat kepuasan, masa kerja maupun pengalaman serta pendidikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja guru, sehingga diperlukan tindakan-tindakan yang tepat agar kemampuan manajerial dan gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi maksimal dalam meningkatkan kinerja guru.

2) Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian dan konsep di atas, maka kepada kepala sekolah se Kecamatan Kotabumi Utara agar:

1. Menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekolah sebagai titik tolak dan untuk menentukan skala prioritas dalam upaya meningkatkan kinerja guru yang optimal.
2. Menjalin hubungan komunikasi yang lebih baik dengan para guru sehingga setiap

permasalahan yang muncul dapat segera di atasi dengan bijaksana.

3. Kepada seluruh *stakeholder* sekolah Pemerintah, kepala sekolah dan seluruh *stakeholder* sekolah agar memiliki komitmen untuk membangun sekolah. Sarana prasarana sekolah harus dirasionalisasikan dengan kebutuhan yang ada, kebersihan, kenyamanan dan keamanan sekolah harus ditingkatkan. Kualitas manajemen sekolah, rasa memiliki, rasa kekeluargaan dan kebersamaan juga harus ditingkatkan.

4. Kepada peminat yang mencintai ilmu dan keilmuan.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui penelitian khususnya di Kotabumi Utara masih sangat jarang di lakukan sehingga para guru yang dijadikan sampel penelitian terkesan kurang menghargai pentingnya sebuah penelitian. Kebijakan-kebijakan pendidikan akan lebih baik jika digali dari akar permasalahan yang ada dimana sekolah berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Eeng Ahman, *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Ekonomi Dalam Meningkatkan Kinerja Pembelajaran*, Laporan Penelitian FPIPS (Bandung: UPI Bandung, 2006), h. 51-53
- Fakhry Gaffar, *Performance Based Teacher Education Jurnal: Suatu Alternatif dalam Pembaharuan Guru*, (Bandung: IKIP Bandung, 1987), h. 159
- Husaini Usman, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Malayu Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 205-206
- Malayu Hasibuan. *Manajemen*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2007), h.5
- Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1985), h. 15
- P.Siagian Sondang, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, (Jakarta: Haji Masagung, 2005), hal.7
- Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Adminstrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Haji Masagung, 1988), h.43
- <http://bangka.tribunnews.com/2012/10/03/ukg-baru-di-15-provinsi>, di unduh tanggal 13 November 2016
- <http://wawan4mi.blogspot.co.id/2012/07/jurnal-kinerja-guru.html>, di unduh tanggal 13 November